

## **SURVEI MINAT SISWA PEREMPUAN KELAS VII TERHADAP PEMBELAJARAN SEPAK BOLA DI SMPN SEKECAMATAN WONOAYU**

**Fega Gandy Galuaraya\*, Endang Sri Wahjuni**

S-1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Surabaya

\*fega.19116@mhs.unesa.ac.id

### **Abstrak**

Pembelajaran yang ada di sekolah dan salah satu capaian belajarnya berupa kebugaran serta pengetahuan tentang berperilaku hidup sehat melalui aktivitas olahraga secara terencana dan sistematis merupakan ciri dari salah satu mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Tujuan dari penelitian yang dilakukan ialah untuk mengetahui seberapa besar minat siswa perempuan kelas VII terhadap pembelajaran sepak bola di SMPN Sekecamatan Wonoayu. Deskriptif kuantitatif merupakan desain dari penelitian kali ini serta survei dijadikan sebagai metodenya. Cluster random sampling dipilih sebagai teknik dalam penelitian kali ini dengan sampel yang berjumlah 67 siswa perempuan yang dipilih secara acak dari total populasi yang berjumlah 335 siswa perempuan dari kelas VII SMPN 1 Wonoayu dan SMPN 2 Wonoayu. Pengambilan data dilakukan secara langsung dengan cara peneliti datang ke lokasi penelitian kemudian pada saat pembelajaran siswa perempuan kelas VII diberikan angket atau kuisioner. Angket yang digunakan berupa hasil dari adopsi dengan validitas 0,814 dan reliabilitas 0,848 serta angket memiliki 4 alternatif jawaban dengan skala likert bobot skornya 1-4. Teknik analisa data yang dipakai berupa analisa deskriptif dengan mean, standart deviasi dan persentase. Hasil penelitian menggambarkan bahwa minat siswa perempuan kelas VII terhadap pembelajaran sepak bola di SMPN Sekecamatan Wonoayu berupa 7 siswa perempuan atau 10% berada pada kategori “tinggi”. 59 siswa perempuan atau 89% berada pada kategori “cukup” serta 1 siswa perempuan atau 1% berada pada kategori “rendah”. Dengan hasil tersebut, kesimpulannya bahwa minat siswa perempuan kelas VII terhadap pembelajaran sepak bola di SMPN Sekecamatan Wonoayu berada pada kategori “cukup”.

**Kata Kunci:** minat; pembelajaran; sepak bola

### **Abstract**

Learning in school and one of the learning achievement processes in the form of fitness and knowledge about healthy living behavior through planned and systematic sport activities are characteristics of one of the subjek of physical education, sport, and health. The purpose of the research conducted was to find out how much interest VII grade female students had in learning football at a junior high school in Wonoayu subdistrict. Quantitative descriptive is the design of this research and the survey is used as method. Cluster random sampling was chosen as the technique in this study with a sample of 67 female students who were randomly selected from a total population of 335 female students from class VII SMPN 1 Wonoayu SMPN 2 Wonoayu. Data collection was carried out directly by means of researchers coming to the research location and then during class VII female students learning were given questionnaires. The questionnaire used is the result of adoption with a validity of 0,814 and a reliability of 0,848 and the questionnaire has 4 alternative answers with a likert scale with a weight score of 1-4. The data analysis technique used is in the form of descriptive analysis or mean, standard deviation and percentage. The result of the study illustrate that the interest of class VII female students in learning football at junior high school in Wonoayu sub-district was 7 female students or 10% in the “high” category. 59 female students or 89% in the “enough” category and 1 female students or 1% in the “low” category. With these result, the conclusion is that the interest of class VII female students in learning football at a junior high school in Wonoayu sub-district is in the “enough” category.

**Keywords:** interest; learning; football

## PENDAHULUAN

Pendidikan menggambarkan satu hal yang bernilai di suatu kehidupan seseorang, sebab dengan pendidikan manusia sanggup menambah wawasan pengetahuan, kepiawaian, serta kreativitas. Sistem pendidikan bisa ditempuh melalui jalur formal ataupun informal. Menurut Hartati et al., (2017) Pendidikan jasmani bisa dikatakan sebagai penghubung antara proses belajar anak, dengan mampu menciptakan suatu keputusan terbaik tentang bagaimana beraktivitas bagi kesehatan. Jika tanggapan menurut Subekti et al., (2020) Pendidikan jasmani ialah bidang pendidikan yang fokus pada pengembangan dan pembelajaran yang terencana secara sistematis melalui aktivitas jasmani. Memiliki perilaku sosial yang etis, mempunyai sikap sportif, mampu mengendalikan emosi dengan baik, menerapkan pola perilaku hidup sehat serta mampu meningkatkan kebugaran badan merupakan suatu bentuk manfaat yang diperoleh ketika melakukan aktivitas jasmani. Bentuk aktivitas jasmani dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, salah satunya di lingkungan sekolah misalnya dengan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).

Pembelajaran sering kali dikaitkan dengan sebuah proses pendidikan yang ada di sekolah. Proses pembelajaran di sekolah sama seperti proses pembelajaran yang lain, dimana selalu ada interaksi dalam proses pembelajaran. Menurut Boysen et al., (2022) pembelajaran merupakan bentuk ruang kosong dengan kontribusi yang diberikan pendidik dalam usaha perolehan segala ilmu yang prosesnya menyenangkan sedangkan Vieluf, (2022) mengungkapkan pendapatnya tentang pembelajaran yang diartikan sebagai satu peristiwa pengalaman yang melekat serta memberikan perubahan dari segi tingkah laku serta pengetahuan.

Selain siswa sebagai unsur utamanya, kualitas pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di sekolah juga dipengaruhi oleh berbagai faktor atau unsur lainnya. Guru misalnya, dalam hal ini seorang pendidik dituntut mampu memiliki gagasan yang luas di setiap pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan baik (Simbolon, 2013). Oleh sebab itu PJOK di sekolah, termasuk pembelajaran sepak bola yang ada di dalam pembelajarannya, harus dijalankan dengan tepat agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, sehingga mampu memberikan pengalaman berkesan bagi siswa. Untuk mencapai hal tersebut, proses pembelajaran dapat dilakukan dan diawali dari mengetahui minat siswa terhadap materi pembelajaran tersebut.

Minat merupakan suatu keinginan seseorang untuk melakukan suatu hal (Elendiana, 2020). Menurut

pendapat Nuryanto & Resita, (2019) mengungkapkan arti minat bahwasanya ialah bentuk sikap yang didasari rasa suka dengan kemauan yang mendorong seseorang untuk mengeksplorasi dengan antusiasme terhadap objeknya sementara Alpian & Ruwaida, (2022) lebih terperinci menjelaskan bahwasanya minat ialah mencerminkan keinginan yang besar untuk terlibat dalam mempelajari suatu hal serta diikuti dengan perasaan senang. Maka dari itu, minat merupakan hal yang besar pengaruhnya terhadap seseorang yang akan melakukan sesuatu. Didalam pembelajaran, minat yang tumbuh dari diri seorang siswa mampu menjadi sebagai faktor pemicu bagi mereka dalam mengikuti proses belajar, khususnya pembelajaran sepak bola.

Sepak bola menjadi olahraga yang populer dan banyak diminati oleh berbagai kalangan (Penumala et al., 2019). Bola satu diperebutkan agar masuk ke gawang oleh kedua tim yang beranggotakan masing-masing sebelas orang itulah arti sepak bola (Susanto & Lismadiana, 2016). Olahraga yang populer di seluruh penjuru dunia ini dimainkan antara dua tim yang masing-masing terdiri sebelas pemain yang berusaha untuk mencetak gol ke gawang lawan dan berusaha mempertahankan gawangnya sendiri agar tidak kebobolan. Didalam memainkan bola sosok penjaga gawang sangatlah istimewa karena diperbolehkan memainkan bola atau menjaga gawangnya menggunakan seluruh anggota badan manapun. Tentunya hal tersebut berbeda dengan pemain lainnya yang boleh memainkan bola tetapi tidak untuk bagian tangannya. Batas bermain sepak bola tidak menggunakan net ataupun papan melainkan menggunakan garis tepi.

Istilah penyebutan sepak bola bervariasi, "football" dan "soccer" ialah sebutan internasionalnya. Sepak bola saat ini diseluruh dunia dibawah naungan *Federation Internationale de Football Association (FIFA)* mulai dari benua Eropa, Afrika, Amerika hingga Asia. Dengan populernya olahraga sepak bola banyak yang menafsirkan bahwa olahraga sepak bola banyak dimainkan oleh para kaum laki-laki. Pendapat Sainz-Debaranda et al., (2020) mengatakan bahwa media yang mengekspos prestasi olahraga perempuan masih rendah. Bahkan munculnya para bintang dunia sepak bola dominan dipenuhi oleh seorang laki-laki sementara sosok perempuan hanya sebagai pengagumnya. Padahal sepak bola menggambarkan salah satu bentuk olahraga yang sederhana serta tergolong murah karena dapat dimainkan oleh semua kalangan. Selain berjalan dan berlari dalam bermain sepak bola juga ada beberapa tekniknya antara lain, *passing, control, dribbling, heading, dan shooting*.

Salah satu karakteristik yang paling signifikan digunakan pada saat bermain sepak bola ialah

menendang. Tujuan utama dalam menendang bola yakni mengumpan bola dari satu pemain ke pemain lainnya (*passing*) dan menendang bola kearah sasaran atau gawang (*shooting*). *Control* merupakan sebutan untuk menahan bola. Cara menahan bolanya pun dapat dilakukan bervariasi bisa menggunakan kaki, dada, paha, punggung ataupun kepala. *Dribbling* memiliki arti menggiring bola atau berlari sambil salah satu kaki menyentuh bola dengan tujuan untuk melakukan penyerangan ataupun melindungi bola. *Heading* adalah sebutan menyundul bola dengan menggunakan kepala, teknik ini dilakukan ketika bola berada di udara. Selain teknik-teknik diatas, masih ada beberapa teknik lagi yang biasanya digunakan ketika sepak bola antara lain, *sliding tackle*, *throw in*, *goal keeping*. *sliding tackle* merupakan istilah darimencuri atau menghalau bola dengan proses menjatuhkan badan. *throw in* merupakan salah satu teknik yang dilakukan apabila terjadi bola keluar baik disengaja maupun tidak disengaja. *goal keeping* merupakan salah satu teknik yang hanya dilakukan oleh penjaga gawang didalam kotak penalti yang mana daerah tersebut merupakan daerah kekuasaan penjaga gawang yang tujuannya supaya menghalang masuknya bola ke gawang dengan cara menangkap ataupun menepis bola.

Sepak bola merupakan salah satu materi pembelajaran PJOK yang dipelajari pada jenjang sekolah tingkat menengah pertama (SMP) sesuai dengan Permendikbud No 37 Tahun 2018 yakni adanya penyampaian materi permainan bola besar. Salah satu Keterampilan Dasar (KD) atau materi PJOK di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah sepak bola. Demikian pula di SMP Negeri yang berlokasi di Kecamatan Wonoayu dalam pembelajaran PJOK bola besar salah satu materinya sepak bola yang diajarkan pada kelas VII. Rata-rata usia siswa pada jenjang sekolah tingkat menengah pertama (SMP) berkisar 12-15 tahun. Berdasarkan Permenkes Nomor 25 Tahun 2014 usia seseorang yang berkisar 12-15 tahun masuk kedalam kategori usia remaja. Pada masa remaja, teman sebaya dapat mempengaruhi pemikiran seseorang (Bhave et al., 2022). Ketika peneliti melakukan observasi secara langsung serta melihat proses pembelajarannya, fakta di lapangan ketika materi sepak bola khususnya, masih sering ditemui berupa siswa perempuan dominan banyak yang pasif ketika kegiatan di lapangan bahkan lebih asik ngobrol dengan teman sebaya dari pada ikut bergerak. Hal tersebut dapat dilihat bahwa hanya ada beberapa siswa yang aktif mengikuti pembelajaran dari total seluruh siswa perempuan yang mengikuti pembelajaran.

**METODE**

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Menggambarkan suatu peristiwa, fenomena ataupun suatu gejala adalah ciri penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan menggali sebuah informasi terkait peristiwa, fenomena dan bermaksud tidak melakukan pengujian hipotesis (Maksum, 2018). Penelitian yang dilakukan menerapkan metode survei dengan pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif. Menurut Maksum, (2018)pendekatan kuantitatif dalam penelitian dicirikan dengan menggunakan instrumen-instrumen tes yang standar. Adapun instrumen penelitian yang digunakan berupa angket ataupun kuisioner. Mengajukan serangkaian pertanyaan ataupun pernyataan kepada responden adalah ciri dari angket atau kuisioner.

Angket yang digunakan berasal dari Muh. Iwan, (2018) yang telah divalidasi Drs. Muh. Syahrul Saleh,M.Kes pada tanggal 10 Juli 2018 di Makasaar dengan sebesar 0,814 derajat koefisien validasi tesnya dan derajat koefisien reliabilitas tes sebesar 0,848 dengan demikian, data tersebut dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya dan bisa untuk digunakan.

Populasi di penelitian ini ialah seluruh siswa perempuan pada kelas VII di SMP Negeri Sekecamatan Wonoayu dengan jumlah 335 yang terdiri siswa perempuan 191 yang terbagi dalam 11 kelas di SMPN 1 Wonoayu dan 144 siswa perempuan yang terbagi dalam 8 kelas di SMPN 2 Wonoayu. Sampel berjumlah 67 siswa perempuan yang terdiri dari 31 siswa perempuan dari kelas VII-D dan VII-I di SMPN 1 Wonoayu serta 36 siswa perempuan dari kelas VII-A dan VII-D di SMPN 2 Wonoayu dan teknik yang digunakan berupa *Cluster Random Sampling*. Pengambilan serta pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan cara peneliti datang ke lokasi penelitan kemudian pada saat pembelajaran siswa perempuan kelas VII diberikan angket atau kuisioner.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian didapat dari angket yang telah dibagikan kepada responden yang dilakukan mulai tanggal 10-15 April tahun 2023 mengenai minat siswa perempuan kelas VII terhadap pembelajaran sepak bola di SMP Negeri Sekecamatan Wonoayu dapat dideskripsikan sebagai berikut:

**Tabel 1. Statistik Minat Siswa**

No	Statistik	Score
1.	Mean	52,91
2.	Median	53
3.	Mode	54
4.	Standar deviasi	3,96
5.	Varians	15,6

No	Statistik	Score
6.	Range	22
7.	Minimum	41
8.	Maximum	63

Berdasarkan tabel 1 diketahui minat siswa perempuan di kelas VII terhadap pembelajaran sepak bola di SMP Negeri Sekecamatan Wonoayu menunjukkan rata-rata (mean) 52,91, nilai tengah (median) 53, mode 54, standar deviasi 3,96, variansi 15,6, range 22, nilai minimal yang didapat siswa 41 serta nilai maksimal yang didapat siswa 63.

**Tabel 2. Nilai Interval**

Nilai maksimal	80
Nilai minimal	20
Nilai maks-min	60
Interval	12

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai maksimal 80, nilai minimal 60 dan nilai interval diperoleh 12.

**Tabel 3. Interval Score**

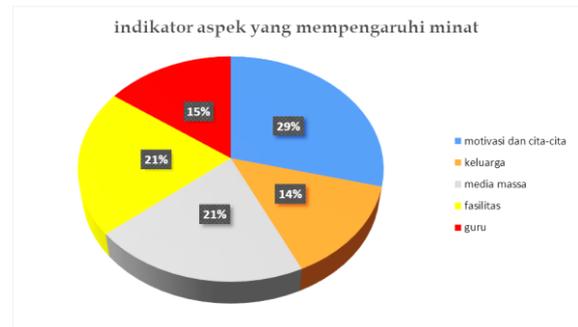
Interval score	Interval Persentase	Kategori
72-80	≥ 88 %	Sangat Tinggi
59-71	73% - 88%	Tinggi
46-58	57% - 72%	Cukup
33-45	41% - 56%	Rendah
20-32	≤ 40 %	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 3 interval score diperoleh 12 dari nilai maksimal - nilai minimal dengan hasil 60 dan kemudian dibagi dengan tingkat kategori yang berjumlah 5 tingkatan.

**Tabel 4. Frekuensi Data**

Interval Score	Frekuensi	Presentase	Kategori
≥ 88 %	0	0 %	Sangat Tinggi
73% - 88%	7	10%	Tinggi
57% - 72%	59	89%	Cukup
41% - 56%	1	1%	Rendah
≤ 40 %	0	0 %	Sangat Rendah
Jumlah	67	100 %	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui minat siswa perempuan di kelas VII terhadap pembelajaran sepak bola di SMP Negeri Sekecamatan Wonoayu yaitu 7 siswa atau sebesar 10% masuk kategori “tinggi”. 59 siswa atau 89% masuk kategori “cukup” dan 1 siswa atau 1% masuk ke dalam kategori “rendah”.



**Gambar 2. Indikator Yang Mempengaruhi Minat**

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan hasil dari minat siswa perempuan kelas VII terhadap pembelajaran sepak bola di SMP Negeri Sekecamatan Wonoayu. Kuisisioner yang digunakan oleh peneliti memiliki 20 butir pertanyaan dan terurai dengan 5 indikator. Gambaran lebih detailnya indikator yang dimaksud di paparkandengan tabel berikut :

**Tabel 5. Jumlah Item per Indikator Pernyataan**

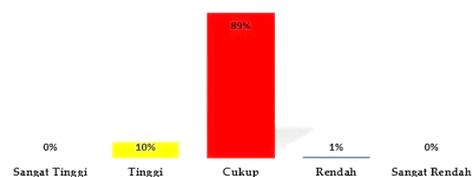
No	Indikator	No item	Jumlah
1.	Motivasi dan cita-cita	1,2,5,13,17,18	6
2.	Keluarga	3,7,11	3
3.	Media massa	4,9,16,20	4
4.	Fasilitas	8,12,15,19	4
5.	Guru	6,10,14	3
Total			20

Dengan melihat tabel 5 jumlah item per indikator maka untuk menentukan persentase harus mengetahui jumlah seluruh total nilai yang didapat pada setiap indikatornya, kemudian barulah dapat dilakukan perhitungannya. Untuk lebih detailnya sudah digambarkan dengan tabel berikut.

**Tabel 6. Persentase Tiap Indikator**

No	Indikator	Jumlah	Persentase
1.	Motivasi dan cita-cita	1026	29%
2.	Keluarga	514	14%
3.	Media massa	730	21%
4.	Fasilitas	730	21%
5.	Guru	545	15%
Total		3545	100%

**MINAT SISWA PEREMPUAN KELAS VII TERHADAP PEMBELAJARAN SEPAK BOLA DI SMPN SEKECAMATAN WONOAYU**



**Gambar 1. Presentase Data**

Dengan melihat tabel 6 serta gambar 2 perolehan persentase tiap indikator dapat diketahui bahwa motivasi dan cita-cita sebesar 29%, motivasi dan cita-cita erat kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam jangka panjang (Yukhymenko-Lescroart, 2021). Dalam menentukan tujuan tentunya perlu berbuat juga, sedangkan penyebab untuk berbuat berupa motif itu sendiri sebagai pendorong atau penggerak. Dalam hal ini misalnya, kemauan siswa perempuan dalam mengikuti pembelajaran PJOK khususnya olahraga sepak bola.

Keluarga sebesar 14%, dalam hal ini misalnya dukungan dari keluarga siswa untuk berolahraga sepak bola. Keadaan keluarga serta keadaan rumah juga dapat mempengaruhi minat seseorang. Suasana rumah yang menyenangkan, damai, tenang akan memberikan dorongan kepada seseorang untuk melakukan kegiatan yang disukai termasuk aktivitas olahraga. Keluarga merupakan sebuah wadah penting dalam pengembangan selera dan minat olahraga (Karakas & Yaman, 2014).

Media massa sebesar 21%, dalam hal ini misalnya mendapatkan sumber informasi tentang olahraga sepak bola. Dari media massa inilah seseorang dapat akan menimbulkan minat untuk melakukan aktivitas olahraga. Secara tidak langsung dampak pengaruh alat komunikasi terhadap minat seseorang sangatlah besar. Alat-alat komunikasi ini berupa surat kabar, majalah, televisi, handphone, dan lain sebagainya. Apalagi di era zaman sekarang media massa seperti instagram, twitter, tiktok dan aplikasi sebagainya menjadi tolak ukur di kalangan muda. Sebagai contohnya saat ini banyak atlet-atlet perempuan yang populer di media massa berkat minat olahraga yang ditekuninya. Secara tidak langsung, media massa memberikan pengaruh yang besar terhadap minat seseorang

Fasilitas sebesar 21%, dalam hal ini misalnya jumlah sarana dan prasarana untuk olahraga sepak bola dan pemanfaatannya. Adanya fasilitas yang mendukung dan lengkap akan menjadikan nilai tambah tersendiri bagi seseorang untuk melakukan aktivitas sepak bola.

Guru sebesar 15%, dalam hal ini misalnya sikap guru PJOK terhadap pembelajaran yang diajarkan. Sikap guru meliputi bagaimana interaksi guru dengan siswa mempengaruhi terhadap minat pembelajaran yang diajarkan oleh guru, sebaliknya jika siswa tidak dapat berinteraksi dengan baik maka ia akan enggan bahkan tidak memperdulikan terhadap pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Didalam sebuah interaksi yang baik siswa akan menyukai gurunya, serta secara tidak langsung siswa juga akan ikut menyukai pembelajaran yang diberikan oleh gurunya dan mempelajari sebaik-baiknya. Melihat hal tersebut, sosok guru juga

mempunyai peran sangat penting dalam mempengaruhi minat seseorang.

Sesudah melewati macam-macam tahapan serta proses dari mulai awal penyusunan dan pelaksanaan penelitian ataupun pengolahan data dengan statistik deskriptif. Melihat hasil penelitian yang diperoleh dan ditarik dengan latar belakang yang ada minat siswa perempuan kelas VII terhadap pembelajaran sepak bola di SMPN Sekecamatan Wonoayu berada pada kategori “cukup”. Seperti yang sudah dijelaskan pada tabel 3 dan gambar 1 bahwa didominasi dengan 59 siswa perempuan atau 89% dinyatakan pada kategori “cukup”. 7 siswa perempuan sebesar 10% pada kategori “tinggi” dan 1 siswa perempuan atau sebesar 1% berada pada kategori “rendah”.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dengan melihat hasil dan pengolahan data di penelitian kali ini menggambarkan minat siswa perempuan kelas VII terhadap pembelajaran sepak bola di SMPN Sekecamatan Wonoayu ialah 7 siswa perempuan atau 10% berada pada kategori “tinggi”. 59 siswa perempuan atau 89% berada pada kategori “cukup” dan 1 siswa perempuan atau sebesar 1% berada pada kategori “rendah”. Dengan begitu untuk kesimpulannya minat siswa perempuan kelas VII terhadap pembelajaran sepak bola di SMPN Sekecamatan Wonoayu didominasi dengan 59 siswa atau 89% serta berada pada kategori “cukup”.

### **Saran**

1. Untuk pemerintah setempat yang bagiannya menangani dunia olahraga khususnya sepak bola harus sering-sering memberikan kesempatan bagi siswa perempuan dalam mengembangkan minatnya.
2. Menciptakan program-program dalam mengembangkan minat pada siswa perempuan serta memberi peluang yang sama.
3. Diperbanyak lagi jumlah kejuaraan olahraga untuk perempuan khususnya sepak bola mulai dari tingkat sekolah hingga nasional.
4. Memfasilitasi sarana dan prasarana olahraga khususnya untuk pembelajaran sepak bola di sekolah.
5. Pendidik selalu memberi motivasi dan selalu memberi kesan baik bagi siswa agar selalu gembira ketika melakukan proses pembelajaran PJOK serta khususnya materi pembelajaran sepak bola dan selalu giat berolahraga.
6. Bagi pembaca atau peneliti terbaru, ketika ingin mengembangkan skripsi ini dapat ditambahkan jumlah sampel yang lebih luas lagi dan pengambilan

data dilakukan sesuai prosedur agar lebih sempurna dan hasilnya bermanfaat bagi sekitar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A., & Ruwaida, H. (2022). Pengoptimalan Peran Perpustakaan Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1610–1617. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2363>
- Bhave, S. Y., Sovani, A. V., & Shah, S. R. (2022). Role of Psychologist in Adolescent Medicine: An International Perspective. In *Pediatric Clinics of North America* (Vol. 69, Issue 5, pp. 847–864). W.B. Saunders. <https://doi.org/10.1016/j.pcl.2022.05.001>
- Boysen, M. S. W., Sørensen, M. C., Jensen, H., Von Seelen, J., & Skovbjerg, H. M. (2022). Playful learning designs in teacher education and early childhood teacher education: A scoping review. *Teaching and Teacher Education*, 120. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103884>
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 54–60.
- Hartati, Aryanti, S., & Al Qodar, P. (2017). Development Of Learning Athletic Learning Models Release Directly Based Games In Elementary School. *Physical Education and Health of Teacher Training and Education Science Faculty, Universitas Sriwijaya*.
- Iwan, M. (2018). *Survei Minat Olahraga Sepak Bola Pada Murid SD INPRES BTN IKIP II Kec. Rappocini Kota Makasar*. Universitas Negeri Makasar.
- Karakaş, G., & Yaman, Ç. (2014). The Role of Family in Motivating the Children with Disabilities to do Sport. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 152, 426–429. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.09.225>
- Maksum, A. (2018). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. unesa university press.
- Nuryanto, A., & Resita, C. (2019). Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Senam Lantai Loncat Kangkang Pada Siswa Kelas X MA Negeri 2 Karawang. *Page / 1 JSPEED*, 2.
- Penumala, R., Sivagami, M., & Srinivasan, S. (2019). Automated Goal Score Detection in Football Match Using Key Moments. *Procedia Computer Science*, 165, 492–501. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.01.017>
- Permendikbud No 37 tahun 2018. (2018). In *permendikbud no 37 tahun 2018*. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Permenkes Nomor 25 tahun 2014. (2014). In *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014*. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014.
- Sainz-De-baranda, C., Adá-Lameiras, A., & Blanco-Ruiz, M. (2020). Gender differences in sports news coverage on twitter. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(14), 1–13. <https://doi.org/10.3390/ijerph17145199>
- Simbolon, N. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pendidikan Dasar*, 1(2). <http://sholahuddin.edublogs.org/2012/04/2>
- Subekti, N., Mulyadi, A., & Juhrocin. (2020). Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani untuk Meningkatkan Kebugaran dan Motivasi Belajar. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 5(1), 55–62. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jscpe>
- Susanto, N., & Lismadiana. (2016). Manajemen Program Latihan Sekolah Sepakbola (SSB) Gama Yogyakarta. *Jurnal Keolahragaan*, 4(1), 98–110. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jolahraga/article/view/8133>
- Vieluf, S. (2022). How, when and why do students use learning opportunities in the classroom? An overarching discussion of the contributions to the topical focus section. *Unterrichtswissenschaft*, 50(2), 265–286. <https://doi.org/10.1007/s42010-022-00144-z>
- Yukhymenko-Lescroart, M. A. (2021). The role of passion for sport in college student-athletes' motivation and effort in academics and athletics. *International Journal of Educational Research Open*, 2. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2021.100055>